
APLIKASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS KOMPUTER DI BAGIAN PERSEDIAAN PADA CV. PERMATA SEJAHTERA BANDUNG

Erwin Teguh Arujisaputra¹ Astried Rosdiana²

Program Studi Komputerisasi Akuntansi PKN LPKIA

Jln. Soekarno Hatta No. 456 Bandung 40266, Telp. +62 22 75642823, Fax. +62 22 7564282

Email :

Abstrak

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba maksimum dari penjualan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan dan keinginan konsumen agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenisnya. Dalam setiap perusahaan dagang, persediaan sangat berperan penting dalam menunjang jalannya perusahaan. Maka dari itu diperlukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan itu sendiri. Observasi lapangan dalam pembahasan skripsi minor ini adalah sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang berbasis komputer pada CV. Permata Sejahtera. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan merancang sistem persediaan pada CV. Permata Sejahtera.

Dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem persediaan yang dilaksanakan oleh CV. Permata Sejahtera belum terkelola dengan baik karena masih terdapat persediaan yang mengalami *stock out* dan *over stock*. Maka diperlukannya sistem informasi akuntansi persediaan yang mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar stock yang tersedia tidak berlebihan dan metode *Re Order Point* (ROP) agar stock tidak mengalami kekosongan pada CV. Permata Sejahtera. Perancangan sistem yang baru bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang telah terjadi pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di CV. Permata Sejahtera.

Kata Kunci : Aplikasi Akuntansi, Persediaan, ROP, EOQ, DFD.

1. Pendahuluan

CV. Permata Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor makanan CV. Permata Sejahtera melakukan aktivitas operasi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau pesanan. Dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan antara lain yaitu pembelian barang dagang. CV. Permata Sejahtera melakukan pembelian dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen dan sebagai persediaan digudang. Sistem persediaan pada CV. Permata Sejahtera yang kurang terkelola menjadikan barang lama menumpuk digudang dan sering terjadi *stock out*. Pengelolaan persediaan barang dagang membutuhkan suatu sistem yang terkomputerisasi agar keabsahan dan keamanan dari informasi dapat diandalkan sehingga perusahaan ini dapat berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar.

2. Dasar Teori Sistem

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedurnya menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya "Analisis dan Desain" mendefinisikan sistem adalah sebagai berikut "Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan

atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu". (2005:1).

Definisi sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya Analisis dan Desain menyebutkan bahwa "Sistem adalah Kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu." (2005:2)

Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya. Dengan kata lain sesuatu dapat dikatakan sistem apabila memenuhi 2 syarat menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini dalam bukunya "Sistem Informasi Akuntansi" adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, bagian-bagian itu dinamakan subsistem.
2. Harus memenuhi 3 unsur Input-Proses-Output

Input	Proses	Output
Data Akuntansi, faktur, kuitansi	Proses Akuntansi karyawan, peralatan dan Prosedur	Laporan Keuangan

Tabel Syarat Sistem (2011:2)

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” menyebutkan bahwa karakteristik sistem adalah **“Adanya tujuan sistem; batas sistem; subsistem; hubungan sistem; lingkungan sistem; dan input, proses dan output”** (2011:2)

2.2 Database

1. Sebuah database menghimpun data yang terkait atau data yang saling berhubungan ,
2. Kumpulan data tersebut terorganisasi, Bisa melibatkan lebih dari satu organisasi. (2009:10)

2.3 Persediaan

Deskripsi persediaan dalam perusahaan dagang menurut Agus Ristono dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Persediaan” yaitu **“merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”**(2009;2)

2.3 Jenis-jenis Persediaan

Persediaan pada umumnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori seperti yang diungkapkan oleh Lukas Setia Atmaja dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen Keuangan” adalah sebagai berikut :

1. Bahan Mentah
2. Bahan dalam proses
3. Barang Jadi (2008:405)

2.5 Metode pencatatan persediaan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul “Sistem Akuntansi” metode pencatatan persediaan dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual inventory Method*):Setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan.
2. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*) :Hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat.(2001:556)

2.6 Metode Penilaian Persediaan

Cara menghitung harga barang yang disimpan dalam gudang ada beberapa macam, yaitu sistem atau metode FIFO,LIFO dan Harga Rata-rata seperti yang dikemukakan oleh dalam bukunya Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto yang berjudul “Manajemen Persediaan” yaitu sebagai berikut :

1. FIFO (*First In First Out*)

Suatu metode pemberian harga persediaan sedemikian rupa sehingga barang yang dikeluarkan terlebih dahulu diberi harga dengan harga perolehan yang paling lama.

2. LIFO (*Last In First Out*)

Suatu metode yang merupakan kebalikan dari FIFO. Barang yang dikeluarkan terlebih dahulu akan diberikan harga dengan harga barang yang diterima terakhir.

3. Harga Rata-rata(*Average*)

Metode antara kedua metode diatas.Dalam metode ini , perhitungan harga barang tidak berdasarkan mana yang masuk dulu dan mana yang keluar dulu, tetapi atas dasar harga rata-rata.(2003:194)

2.7 Economic Order Quantity(EOQ)

Menurut Indroyo G.M dan Basri dalam bukunya “Dasar Perencanaan

yang berjudul “Manajemen Keuangan” , Pengertian EOQ adalah **“EOQ adalah merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian”** (2000:94)

Masih dalam bukunya, Indroyo G.M dan Basri dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan” mengungkapkan besarnya EOQ dengan rumus:

$$EOQ = [\sqrt { (2 \times B \times O) / C }]$$

Dimana :

B = Jumlah barang yang dibeli dalam periode waktu tertentu

O = Biaya Pesanan untuk setiap kali pesan (ongkos*pesan)

C = Biaya penyimpanan per unit (0.25 * Harga satuan barang)

(2000:98)

2.8 Pengertian Re Order Point(ROP)

Menurut Indroyo G.M dan Basri dalam bukunya “Manajemen Keuangan” , Pengertian ROP adalah sebagai berikut :

“ROP adalah saat atau waktu tertentu perusahaan harus mengadakan pemesanan bahan dasar kembali, sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan dasar yang dibeli khususnya dengan metode EOQ”(2000:102)

Masih dalam bukunya, Indroyo G.M dan Basri mengungkapkan bahwa cara menghitung ROP dapat mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$ROP = \text{Leadtime} \times \text{Kebutuhan Barang} / \text{satuan waktu}$$

Dimana :

Leadtime = Waktu yang dihitung dari tanggal pemesanan sampai tanggal barang

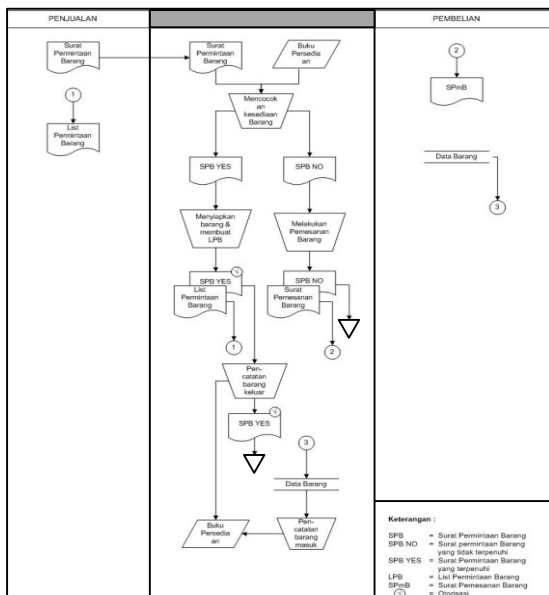
diterima. (2000:117)

3. Hasil Penelitian

3.1 Prosedur Sistem Persediaan Berjalan

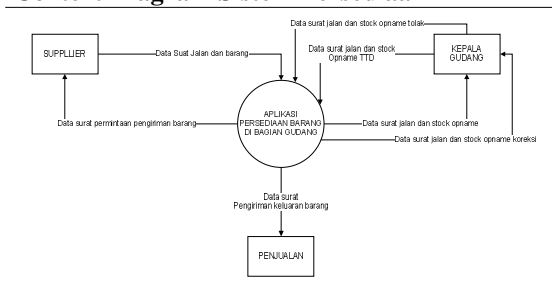
1. Bagian gudang menerima surat permintaan keluaran barang dari bagian penjualan
2. Bagian Gudang cek ketersediaan barang digudang
3. Jika tersedia maka akan dibuatkan surat jalan rangkap 3 dan mengeluarkan barang dari gudang lalu di berikan kepada bagian penjualan.
4. Bagian gudang mencatat pengurangan stok dikartu stok dilihat dari surat jalan yang sudah ditandatangani bagian penjualan.
5. Jika permintaan barang tidak tersedia, maka bagian gudang membuat SPPB ke supplier.
6. Bagian persediaan menerima barang yang dibeli dari Supplier. Dan mencatat persediaan masuk pada kartu stock berdasarkan barang yang diterima.

3.2 Mapping Chart Sistem Persediaan Berjalan



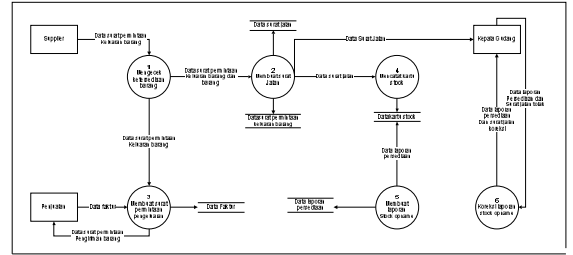
Gambar 3.2 Mapping Chart Persediaan

3.3 Context Diagram Sistem Persediaan



Gambar 3.3. Context Diagram Sistem Berjalan

3.4 DFD (Data Diagram Flow) Level 0



Gambar 3.4 DFD Level 0 Sistem Persediaan

3.5 Data Dictionary (Kamus Data) Surat Permintaan Barang

DATA DICTIONARY DOCUMENT	
Nama	: Surat Permintaan Barang
Deskripsi	: Formulir yang digunakan untuk mencatat barang yang akan diminta oleh bagian penjualan
Akses	: ± 150 / bulan
Retensi	: 5 tahun
Struktur	: Surat_Permintaan_Barang = Tgl+ Nama_Barang+Qty+Jumlah_barang

Surat Pemesanan Barang

DATA DICTIONARY DOCUMENT	
Nama	: Surat Pemesanan Barang (SPMB)
Deskripsi	: Formulir yang digunakan untuk mencatat barang yang akan dibeli kepada bagian pembelian
Akses	: ± 20 / tahun
Retensi	: 5 tahun
Struktur	: Surat_Permintaan_pembelian_Barang = Tgl_pesanan + Nama_Barang + Qty + Jumlah_Barang

List Permintaan Barang

DATA DICTIONARY DOCUMENT	
Nama	: List Permintaan Barang
Deskripsi	: Formulir yang digunakan untuk mencatat daftar barang yang dikeluarkan oleh bagian persediaan
Akses	: ± 150 / bulan
Retensi	: 5 tahun
Struktur	: List_Permintaan_Barang = Tgl + Nama_Barang + Qty + Jumlah_Barang

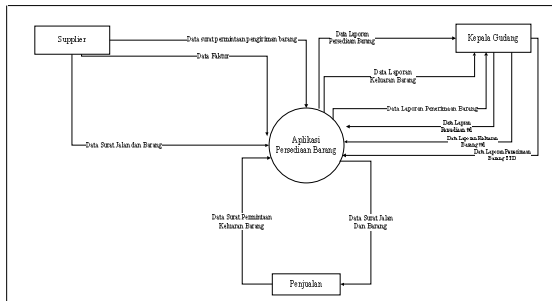
3.6 Perancangan Sistem Usulan dan Implementasi Sistem

3.6.1 Perancangan Sistem Usulan

Pada tahap ini akan dijelaskan rancangan sistem eksternal secara menyeluruh, yang akan digambarkan dalam *Data Flow Diagram* (DFD) level 0 disertai dengan uraian proses dan batasan otomatisasinya, serta struktur komputer yang dibutuhkan.pada sistem baru terdapat beberapa proses yang diotomatisasi, yaitu proses penginputan barang masuk dan keluar , proses penghitungan EOQ dan ROP , pembuatan Surat Permohonan Barang, Bukti Barang Keluar, Surat Permintaan Pembelian Barang, Bukti Penerimaan Barang, Laporan

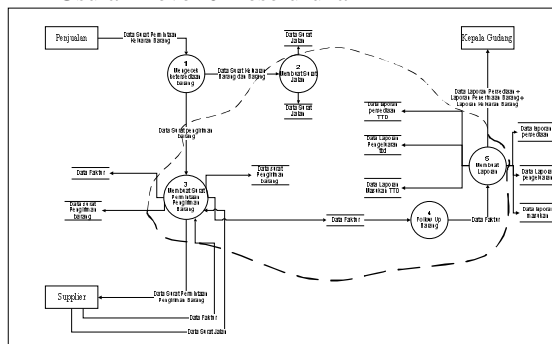
Permohonan Barang, Laporan Barang Keluar, Laporan Permintaan Pembelian Barang, Laporan Penerimaan Barang dan Laporan Stock Opname.

1. Context Diagram Usulan



Gambar 3.6. Context Diagram Usulan

2. DFD Usulan Level 0 Keseluruhan



Gambar 3.7. DFD Usulan Level 0 Keseluruhan

Uraian Teksual

1. Bagian penjualan meminta barang pada bagian persediaan dengan mengisi Surat Permohonan Barang (SPB) yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyiapan barang dan pembuatan Bukti Barang Keluar (BBK) sebanyak 2 rangkap. Rangkap pertama diberikan kepada bagian penjualan bersama barang yang diminta, rangkap 2 disimpan sebagai arsip untuk digunakan pada proses selanjutnya.
2. Berdasarkan Bukti Barang Keluar (BBK) bagian persediaan meng-update data barang keluar ke dalam kartu gudang.
3. Perhitungan EOQ dilakukan pada saat persediaan mendekati titik ROP. Perhitungan ROP dan EOQ dilakukan berdasarkan data dari Surat Permohonan Barang (SPB), Surat Permintaan Pembelian Barang (SPPB), dan Bukti Penerimaan Barang (BPB) sebelumnya. Pada saat kuantitas persediaan mendekati titik ROP maka secara otomatis akan

muncul *Warning Dialogue* sebagai pengingat bagian persediaan pada kondisi titik ROP agar segera dilakukan permintaan pembelian barang sebanyak nilai EOQ.

4. Selanjutnya membuat Surat Permintaan Pembelian Barang (SPPB) sebanyak 2 rangkap. Rangkap 1 diberikan kepada bagian Pembelian dan rangkap 2 diarsip.
5. Setelah barang yang dibeli telah diterima oleh bagian persediaan maka dilakukan pengecekan fisik barang berdasarkan Surat Permintaan Pembelian Barang (SPPB).
6. Barang yang sudah diterima segera dibuatkan Bukti Penerimaan Barang (BPB) sebanyak 2 rangkap. Rangkap 1 diberikan pada bagian pembelian dan rangkap 2 disimpan sebagai arsip untuk dilakukan proses selanjutnya..
7. Berdasarkan Bukti Penerimaan Barang (BPB) dilakukan pencatatan barang masuk untuk meng-update kedalam Kartu Gudang.
8. Setiap 3 bulan sekali dilakukan proses stock opname persediaan untuk mencocokkan fisik barang dengan catatan persediaan. Setiap dilakukan stock opname dibuatkan laporan stock opname untuk diberikan pada Supervisor Penjualan.
9. Pembuatan Laporan Persediaan sebagai bukti pertanggung jawaban bagian persediaan berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kepada Supervisor Penjualan. Laporan yang diberikan adalah Laporan Permohonan Barang, Laporan Permintaan Pembelian Barang, Laporan Barang Keluar. Sedangkan Laporan Penerimaan Barang diberikan kepada bagian Akuntansi.

Uraian Tektual Sistem Pertransaksi dengan batas otomatisasi

- a. Melakukan pengecekan catatan mengenai jumlah barang, nama barang berdasarkan file master barang dan kartu gudang.
- b. Melakukan pengecekan fisik barang baik kuantitas maupun kualitas barang di dalam gudang.
- c. Rekapitulasi hasil pengecekan catatan dan fisik barang
- d. Membuat laporan *stock opname* berdasarkan rekapitulasi catatan dan fisik barang.
- e.

2. Rancangan Dialog Screen

Dialogue Screen : Input Master Barang

Fungsi : untuk menginput data barang

Gambar 4.1. *Screen-entry*Data Petugas

Nama Dialogue Screen : Input Bukti Penerimaan Barang
 Fungsi : Mencatat Barang yang telah diterima oleh bagian persediaan

Gambar 4.2
Screen- entry Bukti Penerimaan Barang

Dialogue Screen : Input Bukti BarangKeluar
 Fungsi : Mencatat Barang yang telah dikeluarkan oleh bagian persediaan

Gambar 4.3. *Screen-entry* BarangKeluar

Dialogue Screen : Input Surat Permintaan Pembelian Barang
 Fungsi : Mencatat Barang yang diminta

3. Kesimpulan

Dari hasil perancangan sistem baru tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut ini.

1. Dapat memberikan informasi persediaan yang lebih akurat , lengkap dan tepat waktu. Dan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan atas bukti transaksinya dapat diatasi dengan pembuatan dokumen-dokumen penunjang prosedur persediaan seperti dokumen permohonan barang, barang keluar, Permintaan Pembelian barang, penerimaan barang.
2. Tidak diketahuinya posisi persediaan dalam periode tertentu membuat lemahnya pengendalian perusahaan terhadap harta perusahaan dapat diatasi dengan dilakukannya proses *laporan persediaan* per satu bulan. Dan hasil dari proses dapat dipantau melalui laporan *perseiaan*.
3. Aktivitas persediaan yang tidak terkontrol dapat terpantau dengan pembuatan laporan persediaan yang meliputi laporan permohonan barang, laporan barang keluar, laporan permintaan pembelian barang, dan laporan penerimaan barang.

4. Saran

Kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan hasil perancangan sistem baru indisarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya memberikan pelatihan bagi pengguna agar menjalankan sistem yang baru diusulkan dengan baik dan benar.
2. Sebaiknya melakukan *back-up* data permohonan barang, permintaan pembelian, barang keluar dan penerimaan barang minimal 3 bulan sekali terhadap data yang terdapat pada server.
3. Sebaiknya melakukan perawatan minimal 6 bulan sekali terhadap sistem baru yang diterapkan sehingga sistem tersebut dapat tetap berjalan dengan baik dan tidak mudah rusak.
4. Untuk data yang telah disimpan dalam database tetap aman sebaiknya perusahaan setiap perangkat komputer dengan anti virus.
5. Sebaiknya menggunakan genset agar jika terjadi padam listrik pada saat sistem berjalan, data yang telah diproses tidak hilang dan dapat disimpan terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

Atmaja, Lukas Setia, Ph.D. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Al Fatta, Hanif. 2007. *Analisis & Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta : Andi Offset.

Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.

-
- A. Hall James,2011.*Sistem Informasi dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Assuari Sofjan,2008.*Manajemen produksi dan operasi*.Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Drs. Krismiaji,Mcs,Akt, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta:Sekolah Tinggi ilmu YKPN.
- Herjanti Eddy.2007. *Sistem Infomasi Akuntansi*.Jakarta: Gramedia Widiasarana .
- Mulyadi.2001.*Sistem Akuntansi*.Jakarta : Salemba Empat.
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini.2011.*Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ristono Agus.2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.